

DAMPAK BURUK KURANGNYA PENGAWASAN ORANGTUA DALAM MEMILIH TONTONAN ANAK

Nashiro Jamila

jamilashiro@gmail.com

Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Published November 30, 2024

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Tontonan Anak, Pengawasan Orang Tua.

Keywords: Information Technology, Children's Media, Parental Supervision

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan akses mudah bagi anak-anak terhadap berbagai jenis tontonan. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, paparan konten yang tidak sesuai usia dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara kurangnya pengawasan orang tua dalam memilih tontonan anak dengan berbagai masalah perilaku, seperti agresivitas, penurunan empati, dan gangguan konsentrasi. Selain itu, penelitian ini juga membahas pengaruh tontonan terhadap perkembangan bahasa, pola pikir, dan nilai-nilai moral anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam memilih tontonan yang sesuai untuk anak-anak.

Rapid advancements in information technology have provided children with easy access to a wide variety of media content. However, without proper parental guidance, exposure to age-inappropriate content can have significant negative consequences. This study analyzes the relationship between a lack of parental supervision in selecting children's media and various behavioral problems, such as aggression, decreased empathy, and concentration difficulties. Additionally, this study discusses the influence of media on children's language development, thinking patterns, and moral values. The findings of this research are expected to provide parents with a better understanding of the crucial role they play in selecting appropriate media content for their children.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi di era modern memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, baik dalam hal memperluas akses pengetahuan maupun memunculkan tantangan baru terkait dengan perilaku konsumtif dan kurangnya interaksi sosial langsung. Di satu sisi, zaman modern menawarkan berbagai sumber belajar yang interaktif dan menarik bagi anak usia dini. Namun di sisi lain, paparan berlebihan terhadap layar dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial-emosional

anak.

Pergeseran menuju era digital telah merevolusi metode pendidikan anak secara signifikan. Penggunaan perangkat genggam (gawai) dan konsumsi konten digital seperti tayangan televisi serta video online telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak modern. Kemudahan akses terhadap berbagai jenis tontonan melalui platform digital, termasuk YouTube, telah mengubah drastis cara anak-anak usia dini menghabiskan waktu luang mereka.

Terdapat sebuah studi dari Universitas Drexel yang mengungkapkan bahwa terlalu banyak menonton layar pada usia dini dapat menyebabkan masalah perilaku yang serius pada anak-anak. Selain mengganggu perkembangan motorik dan emosi, paparan konten digital juga dikaitkan dengan munculnya perilaku sensorik yang tidak normal pada bayi dan balita. Adapun analisis data yang didapatkan dari Studi Anak Nasional Amerika yang tercatat bahwa 1471 bayi dan balita pada usia 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dari tahun 2011 hingga 2014 dengan hasil penelitian bahwa tayangan digital dapat mempengaruhi perilaku sensorik yang tidak sesuai dengan anak

Dalam proses perkembangan dan pertumbuhan mereka, maka peran orang tua sangat di perlukan dalam menentukan tumbuh kembang anak, sebagaimana didefinisikan oleh Hurlock bahwa pertumbuhan tidak hanya melibatkan penambahan ukuran tubuh secara keseluruhan, tetapi juga mencakup peningkatan ukuran dan kompleksitas organ-organ dalam, termasuk otak (Keliat, 2011). Keenan (dalam Wong, 2009) mendefinisikan pertumbuhan sebagai suatu proses dinamis yang berlangsung seumur hidup, dimulai sejak awal kehidupan ketika sel telur dibuahi. Pertumbuhan ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, namun juga mencakup perkembangan dalam berbagai domain, termasuk biologis, sosial, emosional, dan kognitif. Dalam masa ini, orang tua sangat berperan aktif dalam menentukan perkembangan anak seperti apa jadinya untuk kedepannya, salah satunya yaitu pengawasan orang tua dalam memilih tontonan anak yang bermutu. Tontonan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan tumbuh kembang anak. Layaknya cermin, tontonan akan memantulkan nilai-nilai, perilaku, dan pengetahuan yang kemudian diadopsi oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya konten animasi, meskipun terlihat menghibur, dapat membawa dampak negatif yang serius jika tidak disaring dengan baik. Banyak anak-anak yang meniru adegan berbahaya dalam film animasi, menunjukkan bahwa konten tersebut dapat memicu perilaku yang berisiko. Bahkan terdapat kasus anak usia dini di sebuah TK kota Pekanbaru yang melakukan pelecehan seksual terhadap temannya yang di lansir oleh Sang buahhati.com (2023), kejadian tersebut terjadi pada bulan Oktober 2023, setelah ditelesuri lebih dalam lagi bahwa anak tersebut menonton video yang tidak pantas di hp ayahnya.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi pada di era ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu topik yang berjudul Dampak Buruk Kurangnya Pengawasan Orangtua Dalam Memilih Tontonan Anak.

2. METODOLOGI

Metode penulisan yang digunakan adalah studi pustaka, di mana informasi dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dan disusun secara sistematis berdasarkan data yang telah diperoleh.. Penulis berusaha mengaitkan topic yang dibahas dengan permasalahan yang ada.

Studi literatur, sebagaimana dijelaskan oleh Rosyidhana (2014) dan Rusmawan (2019), merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data melalui kajian terhadap berbagai literatur, seperti buku, artikel, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori yang kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Data yang telah disusun akan dipilih dan diatur sesuai dengan topik pembahasan yang relevan.. Selanjutnya, data tersebut disusun secara logis dan sistematis berdasarkan struktur yang telah disiapkan sebelumnya. Proses analisis dilakukan secara deskriptif argumentatif, yang berarti data dijelaskan dengan memberikan argumen atau penjelasan yang mendalam untuk mendukung pemahaman lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Priyanto, Aris (2014) menjelaskan bahwa menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini didefinisikan sebagai individu berusia 0 hingga 8 tahun yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Masa emas adalah periode dimana anak tumbuh difase kritis yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak serta perkembangan dasar yang akan memengaruhi berbagai aspek kehidupannya di masa depan.

Kemajuan teknologi digital yang begitu cepat telah membawa anak-anak usia dini untuk terhubung langsung dengan dunia digital. Menurut data dari BPS tahun 2022, hampir setengah dari populasi anak-anak di Indonesia telah terbiasa menggunakan perangkat digital, termasuk gadget dan internet. Secara rinci, data menunjukkan bahwa 33,44% anak usia dini di Indonesia menggunakan ponsel atau perangkat nirkabel lainnya, sementara 24,96% dari mereka telah memiliki akses ke internet. Informasi ini mencerminkan bahwa era Teknologi digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari anak-anak sejak usia dini, menjadikannya elemen yang krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam keluarga. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Di satu sisi, era digital menawarkan berbagai peluang untuk belajar dan mengembangkan diri. Namun di sisi lain, paparan terhadap konten digital yang tidak sesuai dan Penggunaan gadget secara berlebihan dapat memberikan dampak buruk terhadap perkembangan anak.

Di era digital, anak-anak tidak bisa sepenuhnya dijauhkan dari penggunaan gadget. Namun, sebagai orang tua, kita perlu bijak dalam mengelola penggunaan gadget oleh anak agar tidak berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan mereka. Terlalu banyak menatap layar dapat menyebabkan masalah kesehatan mata, gangguan tidur, dan kesulitan berkonsentrasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan pengawasan yang ketat dan memilihkan konten atau tayangan yang sesuai bagi anak.

Dampak Buruk Tontonan yang Tidak Sesuai Dengan Usia

Kecanduan anak-anak terhadap gadget dan televisi telah menjadi masalah kesehatan yang serius di masyarakat. Penggunaan waktu yang berlebihan di depan layar berpotensi menghambat perkembangan otak, kemampuan berbahasa, dan keterampilan sosial pada anak.

Anak yang terlalu menghabiskan waktu di depan layar dapat memengaruhi banyak aspek perkembangan anak, baik positif maupun negatif. Selain berdampak pada kemampuan belajar dan berpikir, penggunaan layar yang berlebihan juga bisa mengganggu perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak, serta meningkatkan risiko masalah kesehatan fisik seperti obesitas.

Cara kita menggunakan layar sangat penting dalam menentukan dampaknya terhadap perkembangan anak. Menonton bersama anak dan memilih konten yang sesuai dapat memaksimalkan manfaat layar. Namun, penggunaan layar yang berlebihan dan tanpa pengawasan dapat berdampak buruk pada berbagai aspek perkembangan anak.

Dampak negatif bagi anak yang menonton tayangan tidak sesuai dengan usianya cukup beragam dan bisa berdampak jangka panjang pada perkembangan mereka, seperti:

1. Gangguan Emosi. Tayangan yang terlalu dewasa atau mengandung kekerasan dapat memicu kecemasan, ketakutan, dan bahkan trauma pada anak. Mereka mungkin mengalami kesulitan tidur, mimpi buruk, atau perubahan perilaku yang signifikan.
2. Perilaku Agresif. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang mereka saksikan. Tayangan yang menampilkan unsur kekerasan atau perilaku sosial negatif dapat mendorong anak untuk menunjukkan perilaku agresif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
3. Gangguan Perkembangan Kognitif. Tayangan yang kompleks atau terlalu cepat bagi anak-anak dapat mengganggu perkembangan kognitif mereka. Mereka mungkin kesulitan ocia, konsentrasi, dan memahami konsep-konsep yang lebih abstrak.
4. Masalah Perilaku. Anak-anak yang sering menonton tayangan tidak sesuai usia cenderung memiliki masalah perilaku seperti kesulitan mengikuti aturan, kurang sopan, atau bahkan terlibat dalam perilaku berisiko.
5. Pengaruh Negatif pada Nilai Moral. Tayangan yang tidak sesuai usia seringkali menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma sosial. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan moral anak dan membuat mereka kesulitan membedakan antara yang benar dan salah.
6. Gangguan Pola Tidur. Tayangan yang terlalu merangsang, terutama jika ditonton menjelang waktu tidur, dapat mengacaukan pola tidur anak dan menimbulkan masalah sulit tidur. Stimulasi yang berlebihan dari tayangan tersebut membuat anak lebih sulit untuk rileks, sehingga mengganggu proses mereka dalam memasuki tidur yang nyenyak dan berkualitas.
7. Kurangnya Interaksi Sosial. Penggunaan waktu yang berlebihan untuk menonton media sosial atau bermain gadget dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan orang lain serta membatasi waktu mereka untuk bermain bersama teman sebaya. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak, karena interaksi dan permainan aktif adalah aspek penting bagi mereka dalam belajar berkomunikasi, memahami emosi, serta membangun keterampilan sosial yang sehat.

Faktor-Faktor Kurangnya Perhatian Orangtua Terhadap Anak

Penting bagi orang tua untuk mengetahui secara detail jenis tontonan yang dikonsumsi anak-anak mereka, termasuk durasi waktu yang dihabiskan untuk menonton animasi. Dengan pengawasan yang ketat, orang tua dapat mengamati secara langsung pengaruh tontonan tersebut terhadap perilaku, emosi, dan perkembangan anak secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sobur (1986) yang menyatakan bahwa televisi memiliki potensi baik dan buruk bagi anak-anak, tergantung pada jenis tayangan yang mereka saksikan.

Kehidupan modern yang serba cepat membuat banyak orang tua memiliki jadwal yang padat. Akibatnya, mereka seringkali kurang memiliki waktu untuk mengawasi aktivitas anak-anak mereka, termasuk memilih dan memantau tontonan. Terkadang tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak tontonan terhadap perkembangan anak. Mereka mungkin tidak menyadari betapa besar pengaruh media terhadap pikiran dan perilaku anak.

Adapun factor-faktor yang menyebabkan orangtua kurang memperhatikan tontonan anak yang pertama kesibukan orang tua dengan pekerjaan dan aktivitas lainnya seringkali membuat mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengawasi kegiatan anak-anak, termasuk menonton televisi atau bermain game. Kedua, kurangnya pengetahuan orang tua tentang konten digital yang sesuai untuk anak-anak juga menjadi kendala. Banyak orang tua

yang kesulitan membedakan antara konten yang positif dan negatif, sehingga mereka tidak mampu memilih tontonan yang tepat untuk anak-anak mereka. Ketiga, kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penyebab. Jika orang tua tidak terbuka berkomunikasi dengan anak-anak mereka tentang apa yang mereka tonton dan bagaimana perasaan mereka setelah menonton, maka akan sulit bagi orang tua untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di benak anak-anak mereka. Keempat, adanya anggapan bahwa anak-anak sudah cukup besar untuk memilih tontonan sendiri juga dapat menjadi penyebab kurangnya pengawasan orang tua. Padahal, anak-anak, terutama yang masih berusia dini, membutuhkan bimbingan orang tua dalam memilih tontonan yang sesuai dengan usia dan perkembangan mereka.. Kelima, kurangnya fasilitas hiburan alternatif di lingkungan sekitar juga dapat mendorong anak-anak untuk lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar. Jika tidak ada taman bermain atau kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, anak-anak akan lebih mudah bosan dan mencari hiburan melalui gadget.

Cara Mengatasi Dampak Tontonan yang Tidak Sesuai Untuk Anak

Dalam meminimalkan dampak negatif layar, kita perlu mengambil langkah-langkah yang komprehensif. Selain membatasi waktu layar, kita juga perlu memberikan anak-anak alternatif kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti membaca, bermain di luar, atau berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Dengan begitu, kita dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Adapun cara mengatasi tantangan dalam memilih tontonan yang tepat bagi anak seperti:

1. Komunikasi yang terbuka merupakan faktor kunci dalam proses pengasuhan anak. Orang tua perlu siap dan bersedia untuk menjawab pertanyaan anak mengenai isu-isu yang sering dianggap tabu, seperti seks atau kekerasan. Dengan cara ini, anak akan merasa lebih nyaman untuk bertanya kepada orang tua mereka, sehingga mereka tidak perlu mencari informasi dari sumber-sumber yang tidak dapat dipercaya. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga membantu anak mendapatkan pemahaman yang benar dan sehat tentang topik-topik penting tersebut.
2. Komunikasi dua arah sangat penting dalam hubungan orang tua dan anak. Orang tua tidak hanya perlu memberikan informasi, tetapi juga perlu mendengarkan apa yang ingin disampaikan oleh anak. Dengan begitu, anak akan merasa dihargai dan percaya diri untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
3. Penggunaan gadget harus dibatasi agar anak tidak kecandungan. Orang tua harus membuat aturan yang jelas dan konsisten tentang penggunaan gadget. Selain itu, orang tua juga perlu menjelaskan mengapa ada batasan-batasan tertentu, sehingga anak dapat memahami dan menerimanya.
4. Menonton Bersama Luangkan waktu untuk menonton bersama anak-anak. Dengan menonton bersama, orang tua dapat memberikan penjelasan tentang isi tontonan dan mengajarkan nilai-nilai positif.
5. Memanfaatkan fitur kontrol orang tua. Fitur kontrol orang tua adalah alat yang sangat bermanfaat bagi orang tua dalam melindungi anak-anak dari konten yang kurang sesuai di dunia digital. Dengan memanfaatkan fitur ini, orang tua dapat membatasi akses anak ke situs web, aplikasi, atau permainan yang tidak cocok untuk usia mereka. Fitur ini memungkinkan orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak hanya mengakses konten yang aman dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

4. KESIMPULAN

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang kritis, dan kemajuan teknologi digital telah membawa mereka ke dalam dunia digital sejak dini. Data BPS 2022

menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di Indonesia telah terpapar perangkat digital, yang memberikan manfaat edukasi namun juga risiko bagi perkembangan mereka. Paparan gadget dan konten digital yang tidak sesuai dapat memicu berbagai masalah pada anak, termasuk gangguan emosi, perilaku agresif, perkembangan kognitif terhambat, serta gangguan sosial dan kesehatan.

Pentingnya peran orang tua dalam pengawasan tontonan dan penggunaan gadget menjadi faktor utama untuk meminimalkan dampak negatif ini. Faktor kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan anggapan bahwa anak mampu memilih tontonan sendiri sering kali menjadi hambatan dalam pengawasan orang tua. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk melakukan pengawasan yang ketat, menonton bersama, membatasi waktu layar, serta memanfaatkan fitur kontrol orang tua agar anak terhindar dari paparan konten yang tidak sesuai.

Langkah-langkah lain, seperti menyediakan alternatif aktivitas yang bermanfaat dan komunikasi terbuka, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal, sehingga mereka tumbuh dengan baik di era digital yang semakin berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi T. N, (2017) Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak di Dunia Maya: Studi Kasus Pada Keluarga dengan Anak Remaja Usia 12-19 Tahun di Purwokerto, *Acta Diurna* Vol. 13 No. 2
- Carolina N. et. al. , *The Value of Home Study Under Parental Supervision*, The University of Chichago Press Journals Vol. 17 No. 3 (November, 1916).
- Eva N. Patrikakou, Aryani S., (2016) Parent Involvement, Technology, and Media, *School Community Journal* Vol. 26, No. 2
- Firmansyah, M (2024) Pahami Dampak Memilih Tontonan yang Mendidik untuk Anak Usia Dini. Di akses 24 September 2024 <https://www.jawapos.com/lifestyle/014552627/pahami-dampak-memilih-tontonan-yang-mendidik-untuk-anak-usia-dini-menurut-penelitian>
- Hardiningrum, A (2023) Memfilter Tontonan Edukasi untuk Anak Usia Dini. Diakses pada 1 Oktober 2024 <https://unusa.ac.id/2023/12/13/memfilter-tontonan-edukasi-untuk-anak-usia-dini/>
- Kusuma, R. (2013) *Macam-Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Kuswanto, J. (2015) Memahami Karakteristik Anak Usia Dini SEMINAR NASIONAL “Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan dan Pembelajaran”
- Muppala, S.K , dkk (2023) Dampak Terlalu Banyak Menonton Layar pada Perkembangan Anak: Tinjauan Terbaru dan Strategi Penanganannya. Di akses pada 11 September 2024
- Putri, M (2023) YouTube Shorts Bisa Bikin Perilaku Anak Jadi Aneh, Ini Kata Dokter soal Penggunaan Gadget. Di akses pada 10 September 2024 <https://www.haibunda.com/parenting/20230707175518-62-309903/youtube-shorts-bisa-bikin-perilaku-anak-jadi-aneh-ini-kata-dokter-soal-penggunaan-gadget>
- Talango, S.R (2020) Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. 1(1) 93-105
- Tatminingsih, S (2016) Hakikat Anak Usia Dini 1, 1-65
- Trimuliana, I (2024) Kenali Karakteristik Khas Anak Usia Dini. Diakses pada 9 September 2024 <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/warga-inovatif/kenali-karakteristik-khas-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAyMTYwNTA4MDQtMzcxYTU5MmM=&ix=My1jMzJlNmIIOQ>
- Wulandari, H. Kholi (2023) Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Tontonan Film Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(16), 375-384